

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER DALAM PERTOLONGAN PERTAMA
PADA KECELAKAAN DI DAERAH PINGGIRAN SUNGAI DI DESA BURAI
KEBUPATEN OGAN ILIR**

M. Yamin¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya
email: mryamin7@gmail.com

Dwi Apriani²

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya
email: adwi.alzam.18@gmail.com

Tri Febriati³

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya
email: trifebrianti85@gmail.com

Desy Anggraini⁴

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya
email: desyanggraini091289@gmail.com

M. Hasan Azhari⁵

⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya
email: azharim.hasan88@gmail.com

ABSTRACT

Accidents can happen anywhere, at home, on the go, at work, and anywhere else. As a result of an accident, the victim may experience minor or serious injuries, fainting, disability for life or even death. For victims who died, of course, they do not need a fast form of help, but for accident victims who are still alive, they need fast and appropriate help so that the victim can avoid the danger of death. The community, especially the health center cadres in the Tanjung Batu Health Center Work Area, want to overcome and increase their knowledge and skills in first aid for accidents. Not yet know how to handle first aid in accidents in the local community. So far this knowledge, understanding, insight, and skills have not been realized due to a lack of understanding of human resources in increasing knowledge and skills in first aid in accidents. Therefore, this service aims to provide education and first aid methods for accidents in the area around the village. The service method carried out includes an explanation of first aid in an accident first. After that, the servant demonstrated first aid movements in front of the cadres. The evaluation obtained was the enthusiasm of the cadres in participating in counseling activities and the practice of first aid movements in accidents. The cadres are able to answer correctly every question given by the servant. In addition, the cadres are able to properly demonstrate how to provide first aid in an accident. This activity is expected to provide a touch of knowledge related to first aid in accidents so that they are able to provide assistance to the community.

Kata kunci : First Aid in Case of Accidents, Accident, Basic Life Support

ABSTRAK

Kecelakaan dapat terjadi di mana-mana, di rumah, di perjalanan, di tempat kerja, dan di tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban yang meninggal dunia tentu tidak memerlukan suatu bentuk pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut. Masyarakat khususnya kader puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu ingin mengatasi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan. Belum tahu cara menangani pertolongan pertama pada kecelakaan di masyarakat setempat. Sejauh ini pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan keterampilan tersebut belum terwujud karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan cara pertolongan pertama pada kecelakaan di daerah sekitar desa. Metode pengabdian yang dilakukan antara lain penjelasan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan terlebih dahulu. Setelah itu, pengabdian mendemonstrasikan gerakan pertolongan pertama pada kecelakaan di depan para kader. Evaluasi yang didapatkan yaitu antusiasme para kader dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktek gerakan pertolongan pertama pada kecelakaan. Para kader mampu menjawab dengan benar dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh pengabdian. Selain itu, kader mampu mendemonstrasikan dengan benar cara pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan sentuhan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga mereka mampu memberikan pertolongan bagi masyarakat.

Kata kunci: P3K, Accident, BHD

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan dapat terjadi di mana-mana, di rumah, di perjalanan, di tempat kerja, dan di tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia.

Di negara maju seperti Amerika Serikat, hampir 40% orang mendapatkan kompresi jantung dilakukan pertama kali oleh penolong awam, dan tidak lebih dari 12% yang menggunakan defibrilator eksternal otomatis sebelum datang ke Emergency Medical Service (EMS) (Rahmawati, E. Q., dkk. 2021). Negara Indonesia sendiri merupakan peringkat kedua dunia, kematian yang disebabkan oleh karena oksigen tidak adekuat untuk sampai di organ vital, yang menyebabkan cedera sistem saraf pusat masif sehingga pusat kontrol dan regulasi

pernafasan mengalami kerusakan hingga kematian batang otak (Trinurhilawati, dkk. 2019).

Kemampuan menolong korban dalam keadaan darurat tidak hanya bergantung pada kualitas pelayanan gawat darurat di dalam rumah sakit, tetapi juga pada bantuan yang diberikan di luar rumah sakit. Kematian bisa disebabkan karena korban yang terlalu lama dibiarkan atau waktu telah melewati batas periode emas dan tidak tepatnya akurasi pertolongan pertama pada saat korban ditemukan pertama kali (Setyaningrum, N., & Rejecky, A, 2019).

Bagi korban yang meninggal dunia tentu tidak memerlukan suatu bentuk pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut.

Pertolongan pertama yang tepat dalam menangani korban henti jantung dan henti napas yaitu dengan melakukan bantuan hidup dasar (BHD). Bantuan hidup dasar adalah penanganan awal pada korban henti jantung dan henti napas. Bantuan hidup dasar meliputi beberapa keterampilan yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, meminta bantuan dengan segera, melakukan resusitasi jantung paru, dan bahkan di beberapa negara sudah mengenalkan penggunaan AED (Automatic External Defibrillator). Bantuan hidup dasar (BHD) pada masyarakat awam meliputi danger, respon, shout for help, circulation dan recovery position [AHA, 2020]. Semuanya bisa diajarkan kepada siapa saja sesuai kapasitasnya sebagai pengetahuan medis dasar untuk menyelamatkan hidup seseorang dengan kondisi henti jantung (M. Dameria, 2019).

Salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan secara menyeluruh lintas sektor melalui pelatihan kader kesehatan. Kader kesehatan adalah relawan yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai penanggulangan krisis kesehatan. Dia berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, memberikan respon secara cepat pada saat bencana dan berkoordinasi dalam upaya pemulihan pada pasca bencana (Kemenkes RI, 2015).

Tindakan bantuan hidup dasar yang dilakukan oleh orang yang berada di sekitar penderita segera setelah kejadian dapat meningkatkan kelangsungan hidup penderita. Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang terlambat dan tidak sesuai dengan prosedur, akan mengakibatkan gagalnya upaya penyelamatan terhadap pasien.

Memberikan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sangat penting bagi para kader puskesmas. Berdasarkan diskusi dengan kepala desa Burai dan petugas puskesmas didapatkan bahwa Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir belum memiliki petugas

khusus atau kader puskesmas yang mampu bertindak memberikan pertolongan pertama kecelakaan, sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk mengurangi resiko bencana atau kecelakaan di sekitar desa. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan bersama dosen pembimbing di desa Burai Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 4 Januari hingga 18 Januari 2022. Desa Burai adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Burai dikelilingi oleh sungai kelekar dan rawa yang kaya akan flora dan fauna. Desa Burai telah ada dan berdiri sejak zaman penjajahan, Desa Burai terletak sekitar 10 km kearah selatan ibu kota Kecamatan Tanjung Batu.

Berdasarkan data yang ditemukan, masyarakat tidak tahu atau tidak mengerti apa yang dimaksud dengan menolong korban ketika terjadi kecelakaan atau tidak sadarkan diri. Didapatkan data (53,8%) masyarakat mengatakan tidak ada latihan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan atau latihan evakuasi, pada umumnya (76,9%) masyarakat tidak tahu cara memberikan layanan darurat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu dilakukan kegiatan "Peningkatan Kemampuan Kader dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Daerah Pinggiran Sungai di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 2022". Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang bantuan hidup dasar, diharapkan Kader Puskesmas dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir pada Bulan Januari 2022. Sasaran kegiatan PkM adalah kader puskesmas, adapun kegiatan tersebut diikuti oleh 30 kader puskesmas.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini meliputi ceramah, demonstrasi dan tes kognitif (evaluasi).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui tiga tahapan. *Tahapan pertama* adalah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengkaji masalah di lapangan melalui diskusi dengan petugas puskesmas. *Tahapan kedua* adalah tahapan pelaksanaan kegiatan, diawali dengan penjelasan tentang kejadian henti jantung, faktor-faktor yang mempengaruhi henti jantung, langkah-langkah pemberian bantuan hidup dasar awam, indikasi diberhentikannya Resusitasi Jantung Paru (RJP). Metode ceramah ini memanfaatkan laptop dan LCD untuk menyajikan materi sekaligus dilakukan pelatihan maupun simulasi. Kemudian dilakukan demonstrasi mengenai simulasi pemberian bantuan hidup dasar di depan para kader puskesmas. *Tahapan ketiga* adalah tahapan evaluasi. Di tahapan ini evaluasi dilakukan post test / tes akhir untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan kader terhadap bantuan hidup dasar dan simulasi pemberian bantuan hidup dasar pada kader. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Penyampaian materi dianggap berhasil jika minimal 75 % peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan tertulis yang diajukan. Tim dalam pengabdian masyarakat ini adalah dosen Prodi Ilmu Keperawatan dengan beberapa mahasiswa yang juga diikuti oleh para kader kesehatan di wilayah puskesmas tanjung batu desa burai ogan ilir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan tanggal 12 Januari 2022, hari Rabu, dimulai dari pukul 09.00 wib sampai 11.30 wib di Masjid Desa Burai Ogan Ilir. Kegiatan ini melibatkan 30 orang yang memiliki usia 17-40 tahun, jenis kelamin laki-laki,

pekerjaan petani dan wiraswasta, pendidikan terakhir para peserta mayoritas SMA. Kegiatan ini disambut baik oleh kepala desa burai dan petugas puskesmas tanjung batu.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh ketua pengabdian masyarakat. Kader puskesmas secara antusias ingin mendengarkan penyuluhan kesehatan mengenai bantuan hidup dasar. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Materi disampaikan selama kurang lebih 100 menit yang dilanjutkan diskusi. Pada saat diskusi banyak kader yang aktif bertanya. Semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh pemateri dan narasumber lainnya.

Setelah penjelasan tentang bantuan hidup dasar, pengabdian mendemonstrasikan bantuan hidup dasar di depan para kader puskesmas. Para kader puskesmas pun ingin mencoba memperagakan bantuan hidup dasar.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan



Gambar 2. Demonstrasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan ; Bantuan Hidup Dasar



Gambar 4. Kader menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pengabdian



Gambar 3. Para Kader mengikuti demonstrasi dari pengabdian



Gambar 5. Foto bersama Kader Puskesmas dan Masyarakat di Desa Burai

Tahap evaluasi, pemateri memberikan beberapa pertanyaan dengan metode acak terhadap 5 orang peserta. Setelah diberikan pertanyaan, peserta dapat menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan mampu memperagakan kembali Bantuan Hidup Dasar.

Hasil evaluasi sebagian besar kader (80%) memahami dan mengerti tentang bantuan hidup dasar dan mampu mempraktekkan RJP kepada manekin meskipun masih butuh pendampingan. Peserta senang dengan pelatihan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan serta antusias melakukan praktek pada manekin. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :

B. Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Kurniawati *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran simulasi dan *role play* akan memberi peserta kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau memberikan bantuan hidup dasar. Dengan demikian diharapkan para kader puskesmas akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan kecelakaan.

Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam apalagi usia produktif agar mampu memberikan Bantuan Hidup Dasar bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar

terhindar dari kematian dan kecacatan. (Sawiji and Widayawara, 2018). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan (Widayawara, Sari and Berkah, 2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan dan keterampilan orang awam yang baik, meningkatkan angka kelangsungan hidup korban henti jantung sebelum mendapatkan penanganan lanjutan di Rumah Sakit.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan ini sangat membantu pada kader puskesmas dalam memberikan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan di sekitar desa. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat diketahui dari hasil *pre-test* pengetahuan kurang pada umumnya (86,6%), pengetahuan cukup sebagian kecil (13,4%) sedangkan hasil *post-test* pada umumnya pengetahuan baik (93,3%) setelah diberikan penyuluhan mengenai BHD dan peningkatan kemampuan para kader puskesmas dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan memberikan bantuan hidup dasar.

Hal ini membuat para kader puskesmas terbantu dalam hal pengetahuan dan kemampuan mereka memberikan pertolongan pertama pada masyarakat yang membutuhkan di desa tersebut. Maka dari itu dapat disarankan untuk institusi kesehatan untuk melakukan pengabdian masyarakat atau penyuluhan kepada masyarakat luas mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar, dengan melibatkan stakeholder terkait (Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dan Puskesmas Tanjung Batu) agar dapat mewujudkan pencapaian SDGs Nomor 4 yakni Pendidikan berkualitas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPPM Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang yang telah membantu dalam proses administratif kegiatan pengabdian ini.

6. REFERENSI

- AHA. (2015). *Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC*.
- Chandrasekaran, S., et al. (2010). *Awareness of Basic Life Support Among Medical, Dental, Nursing Students and Doctors*. India J Anaesth v.54 (2) 121-126. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2900734>.
- M. Dameria, “Pengaruh Promkes dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap tentang Bantuan Hidup Dasar” J. Kesmas Prima Indones., 2019.
- Nabilla, Puteri, et al. 2023. *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Kader Siaga Bencana di Kelurahan Parupuk Tabing Padang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin. Volume 7 No. 1.
- Nurlaecci, et al. 2021. *Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Masyarakat Awam*. Jurnal ABDI MASADA. Vol. 2. No. 1.
- Kemenkes RI, “Buku Pegangan Kader Pemberdayaan Masyarakat Mengelola Menghadapi Krisis Kesehatan”. Kemenkes RI, 2015.
- Kurniawati, Ninuk Dian et al. 2020. “Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa SMU di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi dan Role Play” Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan 2 (1) ; 1.
- Rahmawati, E. Q., Atmojo, D. S., and Susilowati, E, “Pendekatan active

- learning RJP pada orang awam untuk meningkatkan pengetahuan resusitasi jantung paru*” *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 427-432, 2021.
- Resuscitation Council (UK), 2010. *Resuscitation Guidelines*. Available from: <https://www.resus.org.uk>.
- Sawiji and Widyaswara. (2018). “*Sosialisasi Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) The 7 Th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.*” the 7th university research colloquium 2018 stikes PKU Muhammadiyah Surakarta: 592–600.
- Setyaningrum, N., & Rejecky, A, “ *Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan untuk memberikan pertolongan pada korban henti jantung*” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(2), 16-21, 2019.
- Suleman, Ibrahim. 2023. *Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*. Volume 2, Nomor 2, 2023.
- Trinurhilawati, Martiningsih, R. Hendari, dan A. Wulandari, “*Pengetahuan bantuan hidup dasar dan keterampilan tindakan recovery position pada kader siaga bencana*” *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1):78–85, 2019.
- Widyaswara, Suwaryo Putra, Zulfa Nur Ganda Sari, and Waladani Berkah. 2019. “*Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar.*” *Jurnal Peduli Masyarakat* 1(1): 13–18.